

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas.

Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri, khususnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memberi dampak positif bagi kehidupan manusia dan dunia pendidikan. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Akan tetapi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Sejalan dengan hal ini, Sanjaya (2008:1) mengatakan bahwa:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang

didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran sains, salah satunya mata pelajaran fisika saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis. Karena fisika merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 33): "Dalam proses pembelajaran ada 4 komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran". Keempat komponen tersebut sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Sidikalang dengan menyebarkan angket kepada siswa, diperoleh data dimana siswa-siswa yang menggemari fisika itu hanya 17,5 % sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar fisika di kelas sekitar 45 % siswa berpendapat bahwa pelajaran fisika itu sulit dan kurang menarik. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru fisika SMA Negeri Negeri 2 Sidikalang yang menyatakan bahwa guru masih menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar, namun hal ini ternyata belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari data yang diperoleh ada sekitar 37,5 % siswa yang memperoleh nilai fisika berkisar antara 50-60. Sementara nilai fisika mencapai standar ketuntasan yakni 65. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika belum mencapai hasil yang maksimal.

Karena banyaknya permasalahan yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran fisika, maka diperlukan usaha-usaha terobosan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan inovasi sistem pembelajaran *Quantum Teaching* dipilih sebagai suatu studi experimental dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Quantum Teaching* adalah suatu model yang menyenangkan dimana interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Model *Quantum Teaching* membantu dalam menciptakan suasana yang hidup di dalam kelas.

Model *Quantum teaching* dapat membuat pembelajaran menjadi kondusif dalam menstimulus kecerdasan majemuk peserta didik dengan rancangan skenario *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam “Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk siswa melalui penerapan metodologi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Tematik (Halimah,dkk.2007)”, tetapi implementasi model dengan rancangan skenario *Quantum Teaching* memerlukan adanya dedikasi yang tinggi dari pihak guru dan juga dibutuhkan kreativitas guru diantaranya (a) kreatif dalam memilih tema dan topik yang harus dikaitkan dengan kebutuhan perkembangan dan minat peserta didik, dalam hal ini terkait dengan kreatif dalam memilih bahan ajar yang relevan dengan tema dan topik tersebut, (b) kreatif dalam membuat variasi keterpaduan baik intra maupun antar bidang studi, (c) kreatif dalam mengelola kelas, dan (d) kreativitas dalam menciptakan aktivitas belajar yang bermakna sehingga dapat menumbuhkembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.

Mengingat penelitian ini tentang model *Quantum Teaching* ini telah dilakukan Anita (2010) yang diterapkan pada siswa SMA kelas X, membuktikan bahwa, ”adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sebesar 9,38%”. Model *Quantum Teaching* juga telah dilakukan Darmauli (2010) yang diterapkan pada siswa SMA di kelas X mengatakan bahwa, ”model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 8,69 %”. Dalam penerapannya juga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang menerapkan model *Quantum Teaching* agar lebih memperhatikan bagian *Quantum Teaching* tentang ”alami” untuk mengoptimalkan semangat belajar siswa.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, sampel dalam penelitian dan materi yang akan dibawakan dalam penelitian. Cara yang akan digunakan oleh peneliti sekarang adalah melaksanakan aktivitas kerja kelompok dalam proses pembelajaran, namun sebelumnya peneliti membagikan *Handout* kepada masing-masing siswa. Dalam penyampaian materi juga peneliti akan memaksimalkan penggunaan media im-fokus untuk dapat mempermudah siswa memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan penerapan model *Quantum Teaching* dan menerapkannya secara efektif dengan memperbaiki kelemahan peneliti sebelumnya. Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul :”**Pengaruh Model *Quantum Teaching* Menggunakan Media *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2012 /2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah

1. Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disekolah
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika dengan benar khususnya dalam menyelesaikan soal
3. Penggunaan Model *Quantum Teaching* belum pernah digunakan dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sidikalang
4. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model yang digunakan adalah model *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan media *handout* dan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di Kelas XI Semester I SMA N.2 Sidikalang T.P 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan media *Handout* dan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimanakah tingkat aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan media *Handout* dan model pembelajaran Konvensional?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model *Quantum Teaching* menggunakan media *Handout* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan Model Pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang pada materi pokok Usaha dan Energi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan Model Pembelajaran Konvensional kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Manfaat bagi siswa, model pengajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu :
 - a. mengembangkan menstimulus kecerdasan majemuk peserta didik
 - b. meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - c. belajar dalam suasana yang menyenangkan
 - d. meningkatkan minat belajar siswa untuk bekerjasama.
2. Manfaat bagi Guru
 - a. menambah wawasan guru untuk menerapkan model *Quantum Teaching* dalam Proses pembelajaran.
 - b. sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
 - c. guru lebih terampil menggunakan metode belajar.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti

- a. memperoleh pengalaman strategi pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
- b. memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model *Quantum Teaching* yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
- c. memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru fisika siap melaksanakan tugas di lapangan.

